

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PENENTUAN ARAH KIBLAT  
MASJID AL-FARUQ PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH  
KOTAGEDE YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**Oleh:**

**AHSIN DINAL MUSTAFA  
NIM. 06350014**

**PEMBIMBING:**

- 1. PROF. DR. H. SUSIKNAN AZHARI**
- 2. ABDUL MUGHITS, M.Ag**

**AL-AHWAL ASY-SYAKHSIYYAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013 M / 1434 H**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahsin Dinal Mustafa

NIM : 06350014

Jurusan : Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah

Fakultas : Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 6 Jumadil Akhir 1434 H  
17 April 2013 M



Ahsin Dinal Mustafa  
NIM. 06350014



Pengesahan Skripsi/Tugas Akhir:

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Faruq Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta"

Yang dipersiapkan dan disusun oleh,

Nama : Ahsin Dinal Mustafa

NIM : 06350014

Telah dimunaqasahkan pada : 31 Mei 2013

Nilai Munaqasah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tim Munaqasah  
Ketua,

Prof. Dr. H. Susiknan Azhari  
NIP. 19680611 199403 1 003

Penguji I

Drs. H. Muhyiddin  
NIP. 19560819 198503 1 003

Penguji II

Drs. Malik Ibrahim M. Ag  
NIP. 19660801 199303 1 002

Yogyakarta,

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Syari'ah dan Hukum

Dekan.



Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D

NIP. 19711207 199503 1 002



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudara Ahsin Dinal Mustafa

Kepada  
**Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahsin Dinal Mustafa  
NIM : 06350014  
Judul Skripsi : **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Faruq Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan/Program Studi Al-Ahwal Asy-Syakhsiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Jumadil Akhir 1434 H  
17 April 2013 M

Pembimbing II

Abdul Mughits, M.Ag  
NIP. 19760920 200501 1 002



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudara Ahsin Dinal Mustafa

Kepada  
**Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahsin Dinal Mustafa  
NIM : 06350014  
Judul Skripsi : **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Faruq Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”**

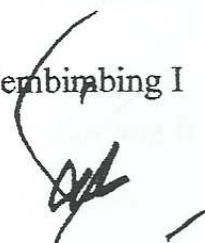
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan/Program Studi Al-Ahwal Asy-Syakhsiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Jumadil Akhir 1434 H  
17 April 2013 M

Pembimbing I

  
Prof. Dr. H. Susiknan Azhari  
NIP. 19680611 199403 1 003



## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aplikasi *Google Earth* yang menunjukkan arah kiblat beberapa masjid di Yogyakarta kurang lurus mengarah ke Ka'bah. Lalu setelah melihat Masjid al-Faruq melalui aplikasi tersebut ternyata juga kurang mengarah ke Ka'bah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui benarkah arah kiblat Masjid al-Faruq Kotagede Yogyakarta yang *notabene* banyak dari santrinya yang kuliah di UIN Sunan Kalijaga, belum tepat mengarah ke Ka'bah. Lalu bagaimana keadaan sosial masyarakat pesantren yang ternyata sampai penelitian berlangsung masih belum merubah arah kiblat masjid menjadi lebih tepat mengarah ke Ka'bah yang kemudian akan berpengaruh terhadap permasalahan sah tidaknya salat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan kajian lapangan (*field research*) dengan masjid al-Faruq sebagai obyek kajian. Sedangkan sifat penelitian adalah bersifat deskriptif analitik, dan menggunakan pendekatan normatif, sosiologis-historis untuk mengetahui bagaimana keadaan sosial masyarakat pesantren.

Hasil penelitian melalui *Google Earth* jelas menunjukkan bahwa arah kiblat Masjid al-Faruq kurang tepat sekitar 13 derajat. Yang menarik adalah dulu semasa hidup *Almaghfurlah KH. Asyhari Marzuqi* ketika salat di masjid tersebut menghadap agak serong ke kanan (utara), namun ternyata karpet atau sajadah yang ada di dalam masjid tidak demikian halnya. Tetapi searah dengan sumbu bangunan. Begitu pula banyak santri yang salat menghadap sejajar sumbu bangunan masjid. Sementara itu biasanya apa yang dilakukan oleh seorang kiai selalu diikuti dan dipatuhi oleh santri-santrinya.

Kata Kunci: Arah, Arah Kiblat, Ka'bah, Falak.

## MOTTO

ولله المشرق والمغرب فاينما تولوا فثم وجه الله إن الله واسع عليم<sup>1</sup>

Dan milik Allah timur dan barat. Kemanapun kamu menghadap di sanalah wajah Allah. Sungguh, Allah Maha Luas, Maha Mengetahui.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Baqarah (2) : 115

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, PT. Syaamil Cipta Media: 2005), hlm 18.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater tercinta

Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah

Fakultas Syari'ah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Juga terlebih kepada ayah, ibu, kakak, adik-adik, dan kawan-kawan semua



## PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	ṣā	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	gain	g	ge

ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	'el
م	mīm	m	'em
ن	nūn	n	'en
و	wāwu	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	yā'	y	ye

### B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

### C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah
علة	ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal pendek

—	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	Fa'ala
—	kasrah	ditulis	I
ذكر		ditulis	Žukira
—	dammah	ditulis	U
يذهب		ditulis	Yazhabu

#### E. Vokal panjang

1	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	Jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	Tansā
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	Karīm
4	Dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	Furūd

#### F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2	Fathah + wawumati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

**G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أأتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	ditulis	La'in syakartum

**H. Kata sandang alif + lam**

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “q”.

القرآن	ditulis	Al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samā'
الشمس	ditulis	Asy-Syams

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut pemulisannya.

ذوي القروض	ditulis	Zawi al-furūd
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ

Segala puji hanya kepada Allah, Tuhan semesta alam Yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Faruq Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad *ṣallallahu ‘alaihi wa sallam* yang telah menyempurnakan risalah Tuhan.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk menambah khazanah pemikiran hukum Islam yang berkaitan dengan ilmu Falak khususnya permasalahan arah kiblat. Di samping itu juga untuk memenuhi tugas akhir akademik mahasiswa Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun sangat menyadari betapa banyak pihak yang telah membantu keberhasilan penyusunan skripsi ini. Sungguh bantuan itu amat berharga. bagi penyusun.

Secara khusus, penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Susiknan Azhari selaku pembimbing I,
2. Bapak Abdul Mughits, M.Ag., selaku pembimbing II,
3. Bapak M. Shofwandi Nur Hidayatullah, S.Ag. Terimakasih pula buat segenap pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah.
4. Kakak Iftitah Intikhobah yang selalu cerewet memberikan dorongan agar cepat selesai, adik Rifqi Mizan Aulawi, Anas Mukti Fajar dan seluruh keluarga
5. Ucapan terimakasih khusus penulis haturkan kepada Ayah dan Bunda. Doa dan perjuangan kalian amat berharga.

Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua dalam menjalani kehidupan. Percayalah, partisipasi semuanya tidak akan menjadi uap yang lenyap begitu saja, akan tetapi menjadi hujan yang membanjiri buku catatan amal kebaikan masing-masingnya.

Terimakasih, semoga skripsi ini berguna.

Yogyakarta, 29 Jumadil Awal 1434 H  
10 April 2013 M

Penyusun,

Ahsin Dinal Mustafa  
NIM. 06350014

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN ABSTRAK.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG ARAH KIBLAT.....	21
A. Konsep Arah Kiblat.....	21



1. Pengertian .....	21
2. Dasar Hukum .....	24
3. Pendapat Ulama .....	27
4. Metode Pengukuran Arah Kiblat .....	31
5. Metode Penentuan Arah Kiblat .....	46
<b>BAB III. TINJAUAN UMUM TENTANG MASJID AL-FARUQ .....</b>	<b>52</b>
A. Letak Geografis Masjid Al-Faruq .....	52
B. Sejarah Masjid Al-Faruq .....	56
C. Keadaan Sosial Masjid Al-Faruq .....	61
D. Sudut Arah Kiblat Masjid Al-Faruq .....	64
E. Hisab Arah Kiblat Masjid Al-Faruq .....	70
<b>BAB IV. ANALISIS ARAH KIBLAT MASJID AL-FARUQ.....</b>	<b>72</b>
A. Analisis Penentuan Arah Kiblat .....	72
B. Analisis Normatif.....	74
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
- Terjemah Teks Arab .....	I
- Biografi Ulama dan Tokoh .....	V
- Surat Bukti Wawancara .....	VII
- Data Santri Pondok Pesantren Nurul Umah .....	VIII

- Surat Izin Penelitian .....	IX
- Curriculum Vitae .....	XI



## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

### 1. Daftar Gambar

Gambar 1.1 Masjid al-Faruq dan garis ke bangunan Ka'bah .....	4
Gambar 2.1 Segitiga bola.....	32
Gambar 2.2 Rumus sudut arah kiblat .....	33
Gambar 2.3 Aplikasi <i>Google Earth</i> .....	34
Gambar 2.4 Masjidil al-Haram.....	34
Gambar 2.5 Buat pin diatas Ka'bah .....	35
Gambar 2.6 Buat garis <i>Google Earth</i> .....	35
Gambar 2.7 Masjid al-Faruq menggunakan <i>Google Earth</i> 2007 .....	40
Gambar 2.8 Masjid al-Faruq menggunakan <i>Google Earth</i> 2006 .....	41
Gambar 2.9 Masjid al-Faruq menggunakan <i>Google Earth</i> 2003 .....	42
Gambar 2.10 Theodolit.....	49
Gambar 3.1 Peta Masjid al-Faruq lantai I .....	53
Gambar 3.2 Maqbarah <i>Almaghfurlah</i> KH. Asyhari Marzuqi .....	54
Gambar 3.3 Peta PPNU putra .....	55
Gambar 3.4 Masjid al-Faruq tampak dari utara.....	59
Gambar 3.5 Bagian dalam masjid al-Faruq .....	60
Gambar 3.6 Masjid al-Faruq menggunakan <i>Google Earth</i> .....	65
Gambar 3.7 Masjid al-Faruq dilihat dari arah barat.....	66
Gambar 3.8 bayangan yang dihasilkan di sebelah utara masjid al-Faruq .....	67

Gambar 3.9 pengukutan <i>Rasd al-Kiblah</i> pada 28 Mei 2011 pada 16.17 WIB	68
Gambar 3.10 Hasil <i>Rasd al-Kiblah</i> diukur menggunakan busur.....	69
Gambar 3.11 sinar matahari pada saat <i>Rasd al-Kiblah</i> pukul 16.18 WIB .....	69
Gambar 3.12 Sumbu bangunan masjid al-Faruq .....	71
Gambar 4.1 masjid al-Faruq dnan garis ke bangunan Ka'bah.....	73
Gambar 4.2 <i>Ṣāf</i> karpet masjid al-Faruq.....	76
Gambar 4.3 Mihrab masjid al-Faruq .....	77

## 2. Daftar Tabel

Tabel 2.1 Data lintang dan bujur serta arah kiblat .....	43
Tabel 2.2 data lintang dan bujur tempat.....	44
Tabel 2.3 selisih lintang dan bujur tempat hasil penelitian.....	45

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap umat muslim yang *mukallaf* dibebani kewajiban-kewajiban untuk beribadah. Diantara kewajiban tersebut adalah salat. Sebagaimana dalam al-Qur'an,

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ<sup>1</sup>

Namun, terdapat beberapa syarat sah yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan ibadah salat. Diantara syarat sah salat adalah suci dari hadas besar dan hadas kecil, suci badan, pakaian, dan tempat dari najis, menutup aurat, mengetahui masuknya waktu salat, dan menghadap ke kiblat. Prakteknya, dalam masyarakat terdapat permasalahan yang kerap muncul dan memerlukan pemecahan masalah, yaitu persoalan arah kiblat. Kenyataannya masih terdapat masjid-masjid yang arah kiblatnya belum menghadap kiblat (Ka'bah) dengan benar. Seperti di beberapa masjid daerah kecamatan Jambangan, Surabaya dari hasil penelitian Agus Khaironi. Diantara kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah akurasi arah kiblat masjid di kecamatan Jambangan Kota Surabaya pada umumnya rendah.

---

<sup>1</sup> Al-Baqarah (2) : 43.

Beda simpangnya antara  $+3^{\circ} 24' 0,02''$  sampai dengan  $-14^{\circ} 45' 22,21''$ .<sup>2</sup> Koran *Kedaulatan Rakyat* menyebutkan bahwa kota Palembang arah kiblat masjidnya  $23,82^{\circ}$  melenceng ke arah Utara dan  $34,92^{\circ}$  ke arah Selatan Ka'bah. Hal ini juga terjadi di kota Cirebon dan Purwokerto. Wilayah Yogyakarta berdasarkan hasil penelitian tim Badan Hisab Rukyat Daerah Istimewa Yogyakarta juga ditemukan ada beberapa masjid yang arah kiblatnya kurang sesuai.<sup>3</sup>

Pondok pesantren Nurul Ummah berada pada koordinat  $7^{\circ}49'32,53''$ LS dan  $110^{\circ}23'44,13''$ BT<sup>4</sup>, jalan Raden Ronggo nomor 982, Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta. Pondok tersebut telah berdiri sejak tahun 1986 M. / 1406-1407 H. Peletakan batu pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 1986 M. / 30 Jumadil Awal 1406 H oleh Kiai Asyhari Marzuqi, KH. Nawawi, Ngrukem, dan disaksikan oleh keluarga Krapyak. Sementara untuk upacaranya baru dilaksanakan dua hari kemudian, yakni pada tanggal 11 Februari 1986 H / 2 Jumadil Akhir 1406 H yang dihadiri oleh Wali Kota Yogyakarta saat itu, Sugiarto, Pengurus Wilayah NU DIY, dan masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Agus Khairon, "Studi Analisa tentang Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Jambangan Kodya Surabaya" *skripsi* sarjana IAIN Sunan Ampel (1996), hlm. 57.

<sup>3</sup> Susiknan Azhari, "Saatnya Mengecek Kembali Arah Kiblat," *Kedaulatan Rakyat* (Senin, 28 Mei 2007).

<sup>4</sup> *Google Earth*, tanggal pencitraan 26 Juni 2007 M. / 11 Jumadil Awal 1428 H., akses tanggal 18 Februari 2010 M. / 4 Rabi'ul Awal 1431.

<sup>5</sup> Ahmad Munir, dkk, "Mata Air Keikhlasan Biografi KH. Asyhari Marzuqi", cetakan I (Yogyakarta, NUMeID: 2009) hlm. 86.

Santri pondok pesantren Nurul Ummah ini berasal dari berbagai wilayah Indonesia, mulai dari Jawa, Sumatera, sampai Kalimantan yang pendidikannya pun juga bermacam-macam. Beberapa santri pelajar bersekolah di MTs Nurul Ummah dan MA Nurul Ummah atau beberapa SMP dan SMA tertentu yang diperbolehkan oleh pondok di wilayah Yogyakarta. Santri lainnya melanjutkan ke bangku perkuliahan baik jenjang S1 ataupun S2 di universitas-universitas di wilayah Yogyakarta, seperti di UIN Sunan Kalijaga, UGM, UNY, STMIK AMIKOM, Universitas Cokroaminoto dan UAD.<sup>6</sup> Beberapa institusi pendidikan di pondok pesantren ini berada di bawah naungan Yayasan Bina Putera, diantaranya adalah MTs Nurul Ummah (setingkat dengan SMP), dan MA Nurul Ummah (setingkat dengan SMA).

Pondok Pesantren Nurul Ummah di dalamnya terdapat sebuah masjid, yaitu Masjid al-Faruq. Kiai Asyhari membangun masjid dengan mendapat bantuan Yayasan al-Faruq dari Timur Tengah. Pembangunan masjid dua lantai yang memakai tanah milik Kiai Asyhari sendiri ini diselesaikan tiga tahap; dimulai tahun 1991 M / 1411-1412 H hingga akhirnya selesai pada 1995 M / 1415-1416 H.<sup>7</sup>

Sumbu bangunan masjid sebenarnya sudah menghadap ke arah barat agak ke utara. Namun, jika dilihat dari satelit—dalam hal ini memakai *Google Earth*—Masjid Al-Faruq kurang mengarah ke utara jika ingin tepat

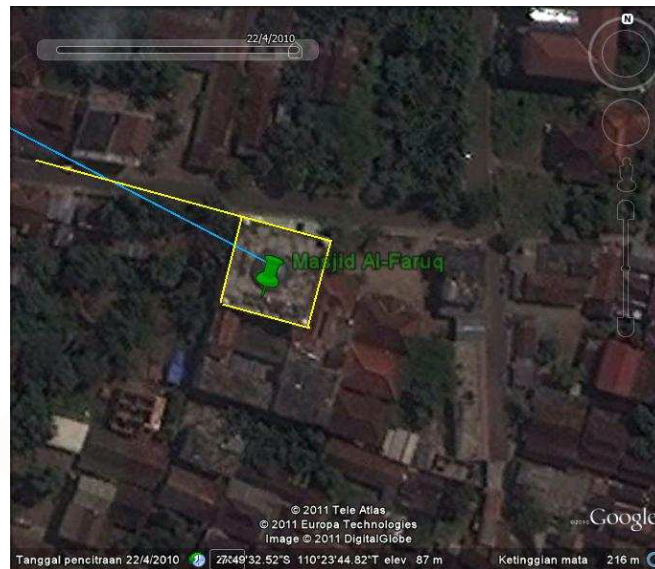
---

<sup>6</sup> data santri Pondok Pesantren Nurul Ummah lihat lampiran.

<sup>7</sup> *Ibid.* hlm. 93.



menghadap Ka'bah. Hal ini dapat dibuktikan jika ditarik garis dari bangunan Ka'bah ke arah Masjid Al-Faruq.



Gambar 1.1 Masjid al-Faruq dan garis ke bangunan Ka'bah

Masjid al-Faruq merupakan masjid yang berdiri di pondok pesantren Nurul Ummah, kelurahan Prenggan, Kotagede, Yogyakarta. Dilihat dari bangunannya, masjid tersebut sudah mengarah ke barat dengan sedikit serong ke arah utara. Namun, setelah dilihat dengan aplikasi *Google Earth* dan diambil garis lurus dari Ka'bah ke masjid al-Faruq, diketahui dari sumbu bangunannya bahwa arah kiblat masjid masih kurang ke utara. Hal tersebut dapat diketahui dari karpet masjid yang sejajar dengan sumbu bangunan.

Seperti yang telah diketahui bahwa sebagian santri Nurul Ummah adalah mahasiswa, semestinya permasalahan ini telah diteliti dan diselesaikan sebelumnya. Namun ternyata kenyataannya tidak seperti itu. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua mahasiswa

memahami ataupun belajar Ilmu Falak, khususnya tentang arah kiblat sehingga mereka tidak mempunyai ketertarikan terhadap permasalahan ini.

## **B. Pokok Masalah**

Pembahasan dalam latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan:

1. Bagaimana cara penentuan arah kiblat Masjid al-Faruq Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
2. Bagaimana akurasi arah kiblat Masjid al-Faruq?
3. Bagaimana tinjauan hukum Islam pada permasalahan masjid al-Faruq Pondok Pesantren Kotagede Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Diantara tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara penentuan arah kiblat Masjid al-Faruq hingga mengetahui dasar yang digunakan dalam penentuan arah kiblat
2. Untuk mengetahui akurasi arah kiblat masjid al-Faruq menggunakan teori segitiga bola juga dengan menggunakan aplikasi *Google Earth* dan *rasd al-qiblah*.
3. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam pada permasalahan masjid al-Faruq Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat setidaknya untuk kepentingan:

1. Mengaplikasikan teori ilmu falak yang telah dipelajari sebelumnya dalam perkuliahan dalam rangka mencari kesempurnaan ibadah (salat).
2. Mengusahakan ibadah (salat) di lingkungan Masjid Al-Faruq dan Pondok Pesantren Nurul Ummah yang lebih sempurna.
3. Memberikan sumbangan terhadap penelitian selanjutnya terhadap permasalahan penghitungan arah kiblat dikemudian hari.

#### **D. Telaah Pustaka**

Penelitian tentang arah kiblat di UIN Sunan Kalijaga dapat dikatakan masih sangat jarang. Bahkan dapat dikatakan dalam lima tahun mulai 2006 M / 1427-1428 H hingga tahun 2011 M / 1432-1433 H hanya satu buah skripsi dari fakultas Syari'ah yang meneliti tentang arah kiblat. Skripsi tersebut berjudul "Pendapat Takmir Masjid at-Taqwa Kledokan tentang Arah Kiblat: Kasus di Masjid at-Taqwa Kledokan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta".<sup>8</sup> Penelitian tersebut membahas tentang ketua takmir masjid at-Taqwa yang menolak dilakukannya pengukuran dan pembenahan ulang masjid tersebut, dengan alasan arah kiblat masjid at-Taqwa sudah menghadap ke arah barat agak serong ke utara yang berarti sudah mengarah

---

<sup>8</sup> Ahmad Syaini, "Pendapat Takmir Masjid at-Taqwa Kledokan tentang Arah Kiblat: Kasus di Masjid at-Taqwa Kledokan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta" *skripsi* fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010).

ke Kiblat. Sesuai dengan paparan Imam Hanafi, shalat yang menghadap kiblat seperti itu sudah sah. Alasan lainnya adalah surat al-Baqarah ayat 115 yang intinya kepunyaan Allah-lah arah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah-Nya. Hal tersebut berarti sudah cukup ijtihad yang demikian walaupun arah kiblat belum pas benar ke arah Ka'bah namun sudah mengarah ke arah kiblat. Hal ini di bantah oleh Ahmad Syaini selaku peneliti agar mencari arah kiblat yang lebih benar. Melihat hal tersebut, maka penulis beranggapan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan. Meskipun skripsi Ahmad Syaini juga berkaitan dengan skripsi ini, namun obyek penelitiannya berbeda, yaitu masjid yang diteliti. Masjid at-Taqwa berada di daerah kabupaten Sleman, dan masjid al-Faruq berada di kota Yogyakarta bagian selatan. Juga perbedaan sosial-kemasyarakatan dua masjid tersebut, antara masjid yang berada di masyarakat umum dan di pondok pesantren yang banyak diantara santrinya juga berkuliah. Pendekatan yang digunakan juga berbeda. Ahmad Syaini memakai pendekatan Normatif-Syar'i untuk menelusuri pendapat takmir Masjid At-Taqwa Kledokan sedangkan dalam penelitian ini memakai pendekatan Normatif dan Sosio-historis.

“Penentuan Arah Kiblat Masjid-Masjid di Kota Salatiga (Perbandingan antara Pengukuran Arah Kiblat Menggunakan Kompas dan *Raṣd al-Qiblah*)” merupakan judul skripsi Fathiyatus Sa'adah yang juga mahasiswi Fakultas Syari'ah membahas arah kiblat masjid-masjid di

Salatiga.<sup>9</sup> Meskipun skripsi tersebut juga berkaitan dengan skripsi ini, namun obyek penelitiannya berbeda, yaitu masjid yang diteliti. Juga perbedaan sosial-kemasyarakatan dua obyek tersebut, antara masjid yang berada di masyarakat umum dan di pondok pesantren yang banyak diantara santrinya juga berkuliah. Pendekatan yang digunakan juga berbeda. Penelitian ini memakai pendekatan Normatif dan Sosio-historis.

Skripsi tentang arah kiblat juga ada dari fakultas Tarbiyah yaitu “Aplikasi Trigonometri dalam Penentuan Arah Kiblat”.<sup>10</sup> Penelitian ini membahas bahwa rumus-rumus trigonometri yang bisa dipakai untuk menentukan arah kiblat adalah rumus-rumus yang dipakai untuk menyelesaikan persoalan segitiga bola. Meskipun skripsi tersebut juga berkaitan dengan skripsi ini, namun obyek penelitiannya berbeda, yaitu obyek penelitian skripsi dari fakultas Tarbiyah tersebut adalah membahas aplikasi dan teori itu sendiri sedangkan obyek penelitian ini adalah masjid dan prakteknya.

Selain itu penelitian tentang kiblat dalam nash al-Qur’an dibahas oleh Rifqi Siwanto dari Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga dengan skripsinya yang berjudul “Kiblat dalam al-Qur’an.”<sup>11</sup> Meskipun skripsi

---

<sup>9</sup> Fathiyatus Sa’adah, “Penentuan Arah Kiblat Masjid-Masjid di Kota Salatiga: Perbandingan antara Pengukuran Arah Kiblat Menggunakan Kompas dan *Raṣd al-Qiblati*” skripsi fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010).

<sup>10</sup> Iwan Kuswidi, “Aplikasi Trigonometri dalam Penentuan Arah Kiblat,” skripsi fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010)

<sup>11</sup> Rifqi Siswanto, “Kiblat dalam Al-Qur’an,” skripsi fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010).

tersebut juga berkaitan dengan skripsi ini, namun obyek penelitiannya berbeda, yaitu obyek penelitian skripsi dari fakultas Tarbiyah tersebut adalah al-Qur'an sedangkan obyek penelitian ini adalah masjid al-Faruq.

Agus Khaironi dari IAIN Surabaya juga pernah membahas penelitian yang berjudul “Studi Analisis tentang Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Jambangan Kodya Surabaya”. Penelitian tersebut meneliti arah kiblat masjid-masjid di daerah Surabaya.<sup>12</sup>

Buku Ensiklopedi Hisab Rukyat karya Susiknan Azhari juga memaparkan daftar penelitian-penelitian tentang Hisab Rukyat sebanyak 106 penelitian, 14 diantaranya membahas seputar Arah Kiblat. Penelitian-penelitian tersebut antara lain: “Kajian Arah Kiblat Masjid Kampung Tualang, Manir, Kuala Trengganu” (1990 M. / 1410-1411 H.) oleh Omar Musa dari Kolej Ugama Sultan Zainal Abidin, Kuala Trengganu. “Ketepatan Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Gedong Tataan Lampung Selatan” (1992 M. / 1412-1413 H.) oleh Siti Suharti dari IAIN Raden Intan Lampung. “Penerapan Perhitungan Ilmu Falak tentang Arah Kiblat pada Masjid-masjid di Kabupaten Indramayu” (1993 M. / 1413-1414 H.) oleh Mustofa Kamal dari IAIN Syarif Hidayatullah. “Metode Penggunaan Alat dalam Menentukan Arah Kiblat” (1995 M. / 1415-1416 H.) oleh Obin Sahiby dari IAIN Syarif Hidayatullah. “Penelitian Arah Kiblat di Kota Ambon” (1995 M. / 1415-1416 H.) oleh M. Alimin dari Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. “Penelitian Arah Kiblat Masjid Besar di Trenggalek” (1997 M. /

---

<sup>12</sup> Agus Khairon, “Studi Analisa tentang Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Jambangan Kodya Surabaya” *skripsi* sarjana Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel (1996).

1417-1418 H.) oleh Noor Harin dari Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. “Pemikiran Imam Syafi’i tentang Arah Kiblat” (1999 M. / 1419-1420 H.) oleh Naziri dari Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. “Penentuan arah Kiblat pada Masjid : Studi Kasus di Desa Cimanggis Kecamatan Bojang Bogor” (2002 M. / 1422-1423 H.) oleh Saiful Ikhwan dari IAIN Syarif Hidayatullah. “Penerapan Perhitungan Ilmu Falak tentang Arah Kiblat pada Masjid-masjid di Kabupaten Indramayu” (2002 M. / 1422-1423 H.) oleh Mustafa Kamal dari IAIN Syarif Hidayatullah. “Perbedaan Pemikiran Arah Kiblat NU dan Muhammadiyah di Yogyakarta” (2002 M. / 1422-1423 H.) oleh Ramdan Simamora dari Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. “Akurasi dalam Metode Penentuan Arah Kiblat : Studi Komparatif antara Penggunaan Jarum Pedoman dan Teori Bayang-bayang” (2003 M. / 1423-1424 H.) oleh Muhammad Dwi Eviq Erwiandy dari IAIN Sunan Kalijaga. “Aplikasi Trigonometri dalam Penentuan Arah Kiblat” (2003 M. / 1423-1424 H.) oleh Iwan Kuswidi dari IAIN Sunan Kalijaga. “Penentuan Arah Qiblat dan Waktu Solat menurut Fiqh dan Falak” (2003 M. / 1423-1424 H.) oleh Norulhadyah bte Poniran University Kebangsaan Malaysia. “Studi Tentang Penentuan Arah Kiblat Masjid-masjid di Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap” (2004 M. / 1424-1425 H.) oleh Fu’ad Ngato’il dari STAIN Purwokerto.<sup>13</sup>

Penelitian lain yang membahas arah kiblat adalah “Pengaruh Pergeseran Lempeng Bumi terhadap Penentuan Arah Kiblat Masjid-Masjid di Kota Yogyakarta” merupakan judul skripsi Evi Dahliyat Nuroini yang

---

<sup>13</sup> Susiknan Azhari, *Ensiklopedi Hisab Rukyat*, cetakan II. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2008). hlm. 389-398.



membandingkan koordinat masjid-masjid kota yogyakarta pada tahun 2010 M. / 1431-1432 H. dengan beberapa tahun sebelumnya lalu dihubungkan dengan arah kiblat.<sup>14</sup> Melakukan penelitian di Kota Yogyakarta, namun tidak meneliti masjid al-Faruq dan pembahasannya pun berbeda. Evi membahas arah kiblat dihubungkan dengan pergeseran lempeng bumi, sedangkan penelitian ini membahas tentang arah kiblat dihubungkan dengan sosio-historis pesantren.

Adapun yang dilakukan, peneliti lebih menekankan pada letak arah kiblat menggunakan metode yang memadukan aplikasi *Google Earth* dengan Teori Segitiga Bola dan *Raʿd al-Qiblah*.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan sumbangan terhadap penelitian selanjutnya mengenai permasalahan ilmu falak khususnya arah kiblat dikemudian hari.

## **E. Kerangka Teoritik**

Salat merupakan ibadah yang setiap hari dilakukan oleh kaum muslim. Secara bahasa salat adalah do'a, sedangkan secara istilah adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir, diakhiri dengan salam, dan memenuhi syarat-syarat yang

---

<sup>14</sup> Evi Dahliyatin Nuroini, "Pengaruh Pergeseran Lempeng Bumi terhadap Penentuan Arah Kiblat Masjid-Masjid di Kota Yogyakarta" *skripsi* sarjana Fakultas Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2010).

telah ditentukan. Salat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang dewasa dan berakal adalah lima kali dalam sehari semalam. Perintah wajib tersebut turun pada saat Isra' Mi'raj, setahun sebelum tahun hijriah. Diantara syarat sahnya salat adalah menghadap kiblat. Hal ini berdasar pada firman Allah yang terdapat dalam al-Qur'an:

قد نرى تقلب وجهك في السماء فلنولينك قبلة ترضها فول وجهك شطر  
المسجد الحرام وحيث ما كنتم فولوا وجوهكم شطره و إن الذين أوتوا  
الكتاب ليعلمون أنه الحق من ربهم و ما الله بغافل عما يعملون<sup>15</sup>

Sebab turunnya ayat tersebut adalah hadis yang diriwayatkan Imam

*Bukhārī:*

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم صلى نحو بيت المقدس ستة عشر  
شهرًا - أو سبعة عشر - شهرًا, و كان رسول الله صلى الله عليه وسلم  
يجب أن يوجه إلى الكعبة, فأُنزل الله عز و جل : (قد نرى تقلب وجهك  
في السماء) فتوجه نحو الكعبة<sup>16</sup>

Dengan demikian kaum muslimin sepakat bahwa untuk sahnya salat haruslah menghadap kiblat. Arti harfiah “kiblat” ialah ‘arah’. Arti khususnya bagi seorang muslim ialah ‘arah salat yang tepat’.<sup>17</sup> Meskipun demikian, para ulama berbeda pendapat tentang keharusan salat tepat menghadap ‘ain

<sup>15</sup> Al-Baqarah (2) : 144.

<sup>16</sup> Al-Imām Abī Abdillāh Muhammad Ibn Ismā'il al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, Juz I (Beirut: Dār al-Fikr, 2006) hlm. 99.

<sup>17</sup> Jan van den Brink dan Marja Meeder, *Mekka*, disadur ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Kiblat: Arah Tepat Menuju Mekah* oleh Andi Hakim Nasoetion, cet. I (Bogor: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 1993) hlm. 6.

*al-ka'bah* atau cukup ke *jihah* (arah) *al-ka'bah* bagi orang yang tempatnya jauh dari Ka'bah atau tidak dapat melihat Ka'bah secara langsung pada waktu melaksanakan shalatnya.

Syafi'iyah dan Hanabilah berpendapat bahwa yang diperintahkan adalah menghadap ke '*ain al-ka'bah*'.<sup>18</sup> Sedangkan madzhab Hanafi dan orang-orang yang sependapat dengan mereka (Malikiyyah) mengemukakan bahwa orang yang melihat Ka'bah dan memungkinkan menghadap '*ain* Ka'bah wajib menghadap Ka'bah itu sungguh-sungguh, tetapi bagi orang yang jauh cukuplah menghadap ke *jihah* (arah) Ka'bah itu saja.<sup>19</sup>

Kelompok-kelompok tersebut memakai dalil yang sama dalam berhujjah, yaitu:

فول وجهك شطر المسجد الحرام و حيث ما كنتم فولوا وجوهكم شطره

Dalam kaidah fikih disebutkan bahwa

ما لا يتم الواجب الا به فهو واجب<sup>20</sup>

Dengan demikian, karena salat hukumnya wajib proses menuju salat diantaranya adalah menghadap kiblat olah karena itu mengetahui arah kiblat itu wajib. Cara menentukan arah kiblat yaitu memerlukan ilmu falak oleh karena itu maka ilmu falak sangat penting.

<sup>18</sup> Susiknan Azhari, *Pembaharuan Pemikiran Hisab di Indonesia: Studi atas Pemikiran Saadoe' ddiin Djambek*. cet. I (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2002) hlm. 84.

<sup>19</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam, Hukum Fiqh Lengkap*. cet. 27 (Bandung, Sinar Baru Algensindo: 1994) hlm. 71.

<sup>20</sup> Samsul Ma'arif, *Matan Taqrib dan Terjemah: dilengkapi 115 Kaidah Fikih, 1001 Istilah Fikih, Ushul Fikih, Tafsir, Hadis, dll*. cet. ke-II (Magelang: Toko Kitab Salamun, 2009), hlm. 199.

Lihat pula *Al-Asybah wa al-Nadzā'ir fi al-Furu'* tentang kaidah yang semakna dengan kaidah tersebut pada *al-qā'idah al-sāminah* yaitu:

الحريم له حكم ما هو حريم له

Arah kiblat memakai beberapa teori untuk membahas permasalahan yang diangkat, diantaranya adalah Teori Segitiga Bola sebagai metode pengukurannya. Penelitian ini menggunakan teori tersebut karena sering digunakan dalam literatur-literatur ilmu falak selain karena teori ini cukup akurat. Dalam rumus ini persoalan kiblat adalah tentang azimut, yaitu jarak dari titik utara ke lingkaran vertikal melalui benda langit atau melalui suatu tempat diukur sepanjang lingkaran horizon menurut arah jarum jam. Dengan demikian arah kiblat erat kaitannya dengan berapa derajat jarak lintang ( $\phi$ ) dan bujur ( $\lambda$ ) suatu tempat dengan Ka'bah. Setelah penghitungan tersebut, maka dilanjutkan dengan menggunakan data matahari serta aplikasi *Google Earth* serta *raşd al-qiblah* sebagai pendukungnya.

Untuk keseragaman lintang dan bujur Ka'bah, digunakan pedoman Keputusan Badan Hisab dan Rukyat Departemen Agama RI, yang menetapkan lintang dan bujur Ka'bah adalah  $21^{\circ}25'$  LU dan  $39^{\circ}50'$ BT.<sup>21</sup> Ditentukannya lintang dan bujur Ka'bah tersebut merupakan hasil penelitian Saadoe'ddin Djambek yang dilakukan ketika menjabat ketua Badan Hisab dan Rukyat.<sup>22</sup>

Sedangkan dalam penentuan atau pengukuran arah kiblat terdapat beberapa teknis yang dapat digunakan, seperti dengan menggunakan kompas, busur derajat, rumus segitiga siku-siku, *rubu' mujayyab*, dan tongkat *istiwa'*.

---

<sup>21</sup> A. Jamil, *Ilmu Falak (Teori dan Aplikasi)*, cet. I (Jakarta: Amzah, 2009) hlm. 109.

<sup>22</sup> Susiknan Azhari, *Pembaharuan Pemikiran Hisab di Indonesia: Studi atas Pemikiran Saadoe'ddin Djambek*. cet. I, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2002) hlm. 60.

Selain itu juga dapat menggunakan data matahari dengan bantuan alat *theodolit*. Penelitian ini menggunakan teknis busur derajat dalam penentuan arah kiblat masjid Al-Faruq.

*Pondok* berasal dari *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri.<sup>23</sup> Unsur-unsur yang biasanya ada pada pesantren, yaitu kyai, masjid, santri, pondok dan kitab Islam klasik (atau kitab kuning), adalah elemen unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.

Permasalahan pondok pesantren jika dihubungkan dengan ilmu Sosiologi khususnya pemikiran Max Weber, maka akan ditemukan istilah “kharisma”, karena terdapat sosok seorang kiai pada pondok pesantren. Konsepsi Weber tentang pemimpin kharismatik adalah kelanjutan dari konsep tentang “jenius” yang sejak zaman Renaisans sudah dilekatkan kepada para pemuka artistik dan intelektual.<sup>24</sup> Konsep ini mungkin tidak dapat secara menyeluruh mencakup permasalahan pesantren, namun setidaknya konsep ini membahas permasalahan pesantren yang tidak disentuh oleh teori Sosiologi lain. Pembahasan sisi historis pesantren juga akan semakin membuat penelitian menjadi lebih obyektif, selain pembahasan

---

<sup>23</sup> Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren : Pendidikan Alternatif Masa Depan* (Jakarta: Gema Insan Press, 1997) hlm. 70.

<sup>24</sup> Max Weber, *Sosiologi*. Alih bahasa: Noorkholish dan Tim Penerjemah Promothea. cet. ke-2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), hlm. 63.

historis ini tidak bertentangan dengan konsep kharisma. Bahkan dengan sosiologinya, Weber menjelaskan perbedaan antara sosiologi dengan sejarah. Ia berorientasi pada pengembangan konsep yang jelas, sehingga ia dapat melakukan analisis kausal terhadap fenomena sejarah.<sup>25</sup>

Penelitian ini diharapkan akan menambah khazanah keilmuan di bidang ilmu falak yang jarang ditemui. Juga agar ibadah (salat) yang dilakukan menjadi lebih sempurna.

## F. Metode Penelitian

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah kedudukan arah kiblat masjid al-Faruq. Lokasi masjid al-Faruq berada pada titik koordinat 7°49'32,53''LS dan 110°23'44,13''BT<sup>26</sup>, *Latitude* -7.8257 dan *Longitude* 110.3956, jarak titik ini dengan Ka'bah 8361 km<sup>27</sup>. Secara administrasi lokasi penelitian berada di jalan Raden Ronggo nomor 982, kelurahan Prenggan, kecamatan Kotagede, kota Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Alih bahasa: Nurhadi. cet. ke-5 (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), hlm. 122-123.

<sup>26</sup> *Google Earth*, tanggal pencitraan 26 Juni 2007 M. / 11 Jumadil Awal 1428 H., akses tanggal 18 Februari 2010 M. / 4 Rabi'ul Awal 1431.

<sup>27</sup> *Qibla Locator*, akses tanggal 14 Oktober 2011 M./ 17 Dzul Qa'dah 1432 H.

## 1. Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan kajian lapangan (*field research*), yaitu pencarian data yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian.<sup>28</sup> Artinya dengan cara menulis, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, dan menyajikan data yang diperoleh dari sumber tertulis,<sup>29</sup> maupun tidak tertulis tentang masjid al-Faruq.

Sedangkan sifat penelitian adalah bersifat deskriptif analitik, yaitu penelitian dengan mengumpulkan data yang menggambarkan suatu peristiwa, serta semua hal yang berkaitan dengannya berdasarkan pada fakta yang nampak jelas, dan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.<sup>30</sup> Kemudian data yang telah terkumpul tersebut disusun, dijelaskan lalu dianalisis serta disimpulkan.

## 2. Pendekatan penelitian

Dalam hal ini menggunakan pendekatan normatif, yaitu membahas masalah yang diteliti berdasar pada ketentuan norma-norma

---

<sup>28</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA PRESS, 1998), hlm. 20-21.

<sup>29</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 63.

<sup>30</sup> M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Jakarta: CV. Pustaka Setia), hlm. 26.

agama atau teori hukum Islam (fikih), kemudian pemaparan tersebut dijadikan rujukan dalam mengkaji arah kiblat masjid al-Faruq.

Selain pendekatan normatif juga menggunakan pendekatan sosiologis-historis, yaitu pendekatan dengan didasarkan pada keadaan sosiologi dan sejarah untuk menganalisis lingkungan sekitar yang berhubungan dengan obyek penelitian.

### 3. Pengumpulan data

*a.* Interview, yaitu wawancara terhadap orang-orang yang berkompeten atau berkecimpung terhadap masjid al-Faruq dengan memakai pokok-pokok wawancara sebagai pedoman agar wawancara dapat terarah.

*b.* *Observasi*, yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

*c.* *Dokumentasi*, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen yang memiliki relevansi dengan permasalahan arah kiblat masjid al-Faruq, seperti dokumen, majalah, foto-foto, dan sebagainya.

### 4. Analisis data

Setelah data yang diperoleh terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisa terhadap data-data tersebut



dengan menggunakan analisa kualitatif dengan cara induktif dan deduktif.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penyusunan skripsi lebih terarah, maka perlu menggunakan sistematika pembahasan dalam penulisannya. Dalam hal ini penulis membagi pembahasan menjadi lima bab. Masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab yang saling berkaitan dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah sebagai dasar dalam merumuskan pokok masalah. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penyusunan skripsi, telaah pustaka, kerangka teoritik, sebagai alur pemikiran yang ditempuh berdasar teori yang mendukung penelitian, dilanjutkan dengan metode penelitian serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah gambaran umum tentang arah kiblat baik dari al-Qur'an, Hadis maupun pendapat ulama. Begitu pula informasi tentang berbagai hal yang mencakup pengertian dan dasar hukumnya. Dalam bab ini diuraikan pula tentang teori sosiologi yang dipakai, teori Segitiga Bola dan aplikasi Google Earth. Bab ini dimaksudkan agar hal-hal yang akan di bahas dapat dipetakan dengan jelas.

Bab ketiga adalah gambaran umum masjid al-Faruq yang mencakup letak geografis, cara menentukan arah kiblat, keadaan sosial lingkungan, hisab arah kiblat dengan rumus segitiga bola dan aplikasi google earth, dan

sudut arah kiblat. Uraian-uraian tersebut dimaksud untuk membantu penyusun dalam menganalisis keadaan masjid al-Faruq.

Bab keempat adalah uraian tentang analisis dari bab sebelumnya yang diantaranya adalah analisa masjid al-Faruq menurut teori sosial, teori segitiga bola, dan analisa aplikasi *Google Earth*. Dari analisa tersebut, maka dapat dibandingkan antara sudut arah kiblat masjid al-Faruq dengan teori dan aplikasi yang digunakan dan mengapa arah kiblat masjid al-Faruq demikian.

Bab kelima adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini serta saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penyusun pribadi dan masyarakat luas pada umumnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari seluruh pembahasan bab-bab sebelumnya, maka dapat penyusun simpulkan sebagai berikut:

1. Sejauh ini data yang ditemukan penyusun tentang cara penentuan arah kiblat Masjid al-Faruq Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta masih kurang spesifik karena penyusun tidak menemukan bukti tertulis dalam penentuannya. Hasil wawancara kepada bapak M. Shofwandi Nur Hidayatullah, takmir masji al-Faruq pertama kali, ditemukan bahwa cara penentuan arah kiblat yaitu dengan ijtihad.
2. Penelitian yang menggunakan aplikasi *Google Earth*, teori Segitiga Bola, dan *raşd al-qiblah* ini berkesimpulan bahwa arah kiblat masjid al-Faruq kurang serong ke arah utara  $13^{\circ} 29' 36''$ .
3. Permasalahan arah kiblat dalam ranah fikih adalah permasalahan *khilafiyah*, namun para ulama sepakat tentang wajibnya seseorang untuk berijtihad mengetahui arah kiblat yang tepat. Oleh karena itu, jika telah diketahui arah kiblat yang lebih tepat seyogyanya untuk mengarah pada arah tersebut ketika melakukan salat.

## B. Saran

Pendekatan yang salah dapat mengakibatkan penolakan bagi orang yang kita ajak. Begitupula dengan permasalahan arah kiblat ini. Masyarakat membutuhkan penjelasan secara lebih mendalam, lebih memahamkan, dan juga harus ditemukan *win win solution* apalagi terkait dengan permasalahan ibadah wajib. Karena itu, hal ini menjadi suatu yang begitu sensitif.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1) Al-Qur'an/Tafsir Al-Qur'an/Ulumul Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.

Hamidy, Mu'ammal. *Terjemahan Tafsir Ayāt Ahkām Aş-Şabūnī*. Surabaya:PT. Bina Ilmu, tt.

Şābūnī, Muhammad Alī al-, *Rowā'i' al-Bayān Tafsīr Āyāt al-Ahkām min al-Qur'an*. Jakarta: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 2001.

### 2) Hadis/Syarah Hadis/Ulumul Hadis

Bukhārī, Abī Abdillāh Muhammad Ibn Ismā'il al-, *Şahīh al-Bukhārī*, 4 jilid, Semarang: Toha Putra, tt.

---, *Şahīh al-Bukhārī*, 4 jilid, Beirut: Dār al-Fikr, 2006.

Hajjaj, Al-Imām Abī al-Husain Muslim Ibn al-, *Şahīh Muslim*, Juz II, Indonesia: Maktabah Dahlan, tt.

Qazwinī, Al-Ḥāfiẓ Abi 'Abdillāh Muhammad Ibn Yazīd al-, *Sunan Ibn Mājah*, Juz I. ttp.: Dār Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, 1952.

Tirmizī, Al-Imām al-Ḥāfiẓ Abi 'Isā Muhammad bn 'Isā bn Saurah al-, *Sunan al-Tirmizī wa Huwa al-Jāmi' as-Şahīh*. Juz I. Beirut: Dār al-Fikr, 1964.

### 3) Fiqh/Ushul Fiqh

Anşāri, Syaikh al-Islām Abi Yahyā Zakariyyā al-, *Fath al-Wahhāb bi Syarḥ Minhaj at-Ṭullāb*, 2 Jilid, Indonesia: Dār Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, tt.

Azhari, Susiknan, *Ensiklopedi Hisab Rukyat*, cet. ke-2. Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2008.

- - - -, *Ilmu Falak: Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*. cet. ke-2. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007.
- - - -, *Pembaharuan Pemikiran Hisab di Indonesia: Studi atas Pemikiran Saadoe'ddin Djambek*. cet. I Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- - - -, “*Saatnya Mengecek Kembali Arah Kiblat,*“ *Kedaulatan Rakyat*. Senin, (28 Mei 2007)
- Falakhi, M. Akhi .*Raṣd al Qiblah* , <http://mahadislam.or.id/>. akses Juni 2011
- Fatwa tentang Arah Kiblat* <http://www.mui.or.id/>. akses Juni 2011
- Jamil, A. *Ilmu Falak (Teori dan Aplikasi)*, cet. I Jakarta: Amzah, 2009.
- Khallaf, Abdul Wahhab. “*Ilmu Ushul Fiqh*” alih bahasa oleh Moh Zuhri dan Ahmad Qarib. Cetakan pertama, Semarang, Dina Utama Semarang (Toha Putra Group): 1994.
- Khazin, Muhyiddin, *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktek* Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004.
- Ma'arif, Samsul, *Matan Taqrib dan Terjemah: dilengkapi 115 Kaidah Fikih, 1001 Istilah Fikih, Ushul Fikih, Tafsir, Hadis, dll*. cet. ke-2. Magelang: Toko Kitab Salamun, 2009.
- Mahkamah Agung R I, *Almanak Hisab Rukyat*, cetakan III. Jakarta, Direktorat Jendral Badan Peradilan Agama: 2007.
- Mas'ud, Ibnu dan Zainal Abidin, *Fiqh Madzhab Syafi'i* (Edisi Lengkap) Buku 1, Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Maskufa, *Ilmu Falak*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Mughniyah, Muhammad Jawad, *Fiqh Lima Mazhab*. cet. ke-26 Jakarta: Lentera, 2010.
- MUI: Tidak Ada Perubahan Arah Kiblat, Hanya Menyempurnakan* <http://www.mui.or.id/index.php>. akses Juni 2011.
- Murtadho, Moh. *Ilmu Falak Praktis*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Nurwendaya, Cecep. *Aplikasi Segitiga Bola dalam Rumus-Rumus Hisab Rukyat*, <http://www.badilag.net/>, diakses Juni 2011.

*Pengertian Kiblat*. <http://ngekrestnetcom.blogspot.com/2010/10/pengertian-kiblat.html>. akses Mei 2011.

Rasjid, Sulaiman *Fiqh Islam, Hukum Fiqh Lengkap*. cet. ke-27 Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994.

Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah Jilid 1*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007.

### **Lain-lain**

Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKFA PRESS, 1998.

Biografi, Tim *Mata Air Keikhlasan : Biografi KH. Asyhari Marzuqi*. Yogyakarta, NUMeID: 2009.

Brink, Jan van den dan Marja Meeder, *Mekka*, disadur ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Kiblat: Arah Tepat Menuju Mekah* oleh Andi Hakim Nasoetion, cet. I Bogor: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 1993.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat. cet. I. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama: 2008.

Dinamika Pesantren: Kumpulan makalah Seminar Internasional Role of Pesantren in Education and Community Development in Indonesia. cet. I, P3M, Jakarta: 1988.

Ensiklopedi Indonesia III Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1982.

Ensiklopedi Islam III, Jakarta: Intermasa, t.th.

Google Earth, <http://id.wikipedia.org/>, akses Juni 2011.

Jamhuri, H. Muhammad <http://www.ikdar.com/>, akses Juni 2010.

Hasanuddin Z. Abidin, Dkk, *Survei Dengan GPS* . Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2002.

<http://earth.google.com/> akses Juni 2011.

Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Paramadina, Jakarta: 1997.

- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia*, cetakan ke empat belas, Surabaya, Pustaka Progressif, 1997.
- Munir, Ahmad dkk, “Mata Air Keikhlasan Biografi KH. Asyhari Marzuqi”, cetakan I Yogyakarta, NUMeID: 2009.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Pengertian dan Sejarah Google Earth, <http://rasta-shared.blogspot.com>. akses Juni 2011.
- Subana, M.dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* Jakarta: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren : Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insan Press, 1997.





# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Hal	Footnote	Terjemah
1	1	Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang yang rukuk.
12	16	Kami lihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah ke langit, maka akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Dan di mana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu kearah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.
12	17	Rasulullah <i>ṣallallahu ‘alaihi wasallam</i> . Menghadap Baitul Maqdis selama enam belas bulan-atau tujuh belas bulan-sedangkan Rasulullah ingin menghadap ke Kakbah, lalu Allah <i>azza wa jalla</i> menurunkan (ayat) : (Kami lihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah ke langit) lalu Rasulullah menghadapkan wajahnya ke Kakbah.
13	20	Sesuatu yang menyebabkan suatu kewajiban menjadi tidak sempurna kecuali dengan adanya sesuatu tersebut, maka sesuatu tersebut hukumnya wajib.
22	7	Kata <i>qiblah</i> dari kata <i>al-muqābalah</i> yaitu menghadapkan. Asalnya yaitu keadaan dari orang yang menghadap. Lalu hal ini dikhususkan pada orang yang menghadap kiblat dalam salat.
25	13	Kami lihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah ke langit, maka akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Dan di mana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu kearah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.
25	14	Dan dari manapun engkau (Muhammad) keluar, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam, sesungguhnya itu benar-benar ketentuan dari Tuhanmu. Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan
25	15	Dan dari manapun engkau (Muhammad) keluar, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Dan di mana saja kamu berada, maka hadapkanlah

		wajahmu ke arah itu, agar tidak ada alasan bagi manusia (untuk menentangmu), kecuali orang-orang yang zalim di antara mereka. Janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, agar Aku sempurnakan nikmat-Ku kepadamu, dan agar kamu mendapat petunjuk.
25	16	Rasulullah <i>ṣallallahu ‘alaihi wasallam</i> menghadap Baitul Maqdis selama enam belas bulan-atau tujuh belas bulan-sedangkan Rasulullah ingin menghadap ke Kakbah, lalu Allah <i>azza wa jalla</i> menurunkan (ayat) : (Kami lihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah ke langit) lalu Rasulullah menghadapkan wajahnya ke Kakbah.
26	17	Sesungguhnya Nabi <i>ṣallallahu ‘alaihi wasallam</i> ketika masuk <i>al-bait</i> (Kakbah) beliau berdo’a disemua sisinya. Dan beliau tidak salat didalamnya sehingga keluar. Ketika keluar beliau <i>ruku’</i> (salat) menghadap <i>al-bait</i> dua rakaat. Lalu beliau bersabda: Ini (Kakbah) adalah Kiblat.
27	18	Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah <i>ṣallallahu ‘alaihi wasallam</i> bersabda: pada arah timur dan barat adalah kiblat
28-29	22	<p>Dalil-dalil Golongan Syafi’iyah dan Hanabilah Mereka mendasarkan pendapatnya kepada al-Qur’an, Sunnah, dan Qiyas.</p> <p>a. Adapun dalil dari al-Qur’an yaitu zhahirnya firman Allah “Maka palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram”. (QS. 2: 144), sedang bentuk pengambilan dalil (istidlal) mereka itu ialah bahwa yang dimaksud “syathr” yaitu “arah yang tepat bagi orang yang sedang salat dan mengena dalam menghadapnya”, maka dengan demikian, menghadap ‘ainul kakbah menjadi wajib.</p> <p>b. Adapun dalil dari Sunnah yaitu riwayat Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid r.a., bahwa ia berkata: “Tatkala Nabi saw. masuk ke dalam Baitullah (Kakbah), ia berdo’a di sekelilingnya seluruhnya, dan ia tidak salat sebelum berada di luarnya, maka ketika sudah keluar, ia salat dua raka’at menghadap Kakbah seraya bersabda: “Inilah kiblat”.</p> <p>Mereka berkata: kata-kata ini menunjukkan “pembatas”. Sehingga dengan demikian, tegas bahwa tidak dipandang kiblat melainkan tubuh Kakbah itu.</p>

	<p>c. Sedang alasan mereka dengan qiyas yaitu, bahwa kesungguhan Rasul saw. Dalam menghormati Kakbah, merupakan berita yang mutawatir, dan salat adalah seagung-agungnya tanda kebesaran Agama, sedang menentukan sahnya salat harus menghadap ‘ainul kakah adalah menambah kemuliaannya, maka wajiblah menghadap ‘ainul kakah.</p> <p>Mereka juga mengatakan, bahwa adanya Kakbah sebagai kiblat merupakan perkara yang sudah ditentukan secara pasti, dan yang lain merupakan perkara yang masih diragukan, memelihara sikap berhati-hati dalam salat adalah perkara wajib, maka wajiblah ditentukan sahnya salat harus menghadap ‘ainul kakah.</p> <p>Dalil-dalil Golongan Malikiyah dan Hanafiyah Golongan Malikiyah dan Hanafiyah mendasarkan pendapat mereka kepada Kitabullah, Sunnah Rasul-Nya, amalan Sahabat Nabi, dan secara akal fikiran.</p> <p>a. Adapun dalil yang berasal dari Kitabullah yaitu zhahir firman Allah “maka palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram” di situ Allah tidak berfirman “ke arah Kakbah”, maka barangsiapa telah menghadap sebuah sisi dari Masjidil Haram berarti ia telah melaksanakan apa yang diperintahkan, baik pas ke arah ‘ainul kakah atau tidak.</p> <p>b. Dalil yang berasal dari Sunnah ialah sabda Nabi saw. yang berbunyi: “Antara Timur dan Barat itulah kiblat”.</p> <p>Dan sabdanya: “Baitullah (Kakbah) itu kiblat bagi ahli masjid (orang yang salat di dalam Masjidil Haram), dan masjid (Masjidil Haram) adlah kiblat bagi penduduk tanah Haram (Mekah dan sekitarnya), sedang tanah haram adalah kiblat bagi penduduk bumi di Timur maupun Barat dari kalngan umatku”.</p> <p>c. Dalil yang bersumber dari amalah Sahabat Nabi ialah, bahwa jama’ah masjid Quba’ pada waktu salat subuh di Madinah menghadap ke arah Baitul Maqdis membelakangi Kakbah, kemudian (di tengah-tengah salat) diberitakan kepada mereka bahwa kiblat telah dipindahkan ke arah Kakbah, lalu mereka memutar arah di tengah-tengah salat tanpa mencari petunjuk arah , sedang Nabi saw.</p>
--	---

		<p>tidak menegur mereka, dan (sejak itu) disebutlah masjid tersebut sebagai Dzul Qiblatain – Masjid Dua Kiblat. Padahal mengetahui arah ‘ainul kakah (yang tepat) tentu diperlukan alat petunjuk arah, kemudian bagaimana mereka (begitu saja memutar arah) di tengah-tengah salat dalam kegelapan malam?</p> <p>d. Dasar yang bersumber dari akal fikiran yaitu, bahwa sesungguhnya begitu sulit mencari arah ‘ainul kakah secara tepat bagi orang yang dekat dengan Mekah, maka bagaimana orang-orang yang tinggal jauh di Timur dan Barat? Kalau seandainya menghadap ‘ainul kakah itu wajib, maka tak seorangpun sah salatnya, sebab bagi mereka yang jauh di Timur dan Barat mustahil dapat berdiri tepat mengena arah Kakbah yang dua puluh hasta lebih itu, maka sudah pasti bahwa sebagian mereka telah menghadap ke arah Kakbah tapi tidak eris mengenai ‘ainul kakah. Maka dilihat dari segi ini jelaslah bahwa menghadap persis ke arah ‘ainul kakah tidak wajib. Allah swt. berfirman: “Allah tidak membebani seseorang melainkan menurut kemampuannya”. (QS. Al-Baqarah/2:285)</p> <p>Di sisi lain, bahwa sesungguhnya kaum Muslimin sejak masa Nabi saw. sudah membangun masjid-masjid, mereka tidak ada yang memanggil insinyur untuk mencari arah yang tepat menuju tubuh kakah, sedang mengetahui ketepatan arah tubuh kakah seperti itu tidak mungkin tanpa bantuan seorang ahli, padahal tidak ada seorang Ulama pun yang mengatakan bahwa permintaan bantuan dari seorang ahli dalam masalah ini adalah wajib. Maka jelaslah kiranya bahwa menghadap ke tubuh kakah itu tidak wajib.</p>
74	2	Tidak sah ikut(menjadi makmum)nya makmum yang meyakini seseorang yang batal salatnya

## Biografi Ulama dan Tokoh

### 1. Prof. Dr. H. Susiknan Azhari

*Prof. Dr. H. Susiknan Azhari*, lahir di Blimbing Lamongan 11 Juni 1968 M./15 Rabi'ul Awal 1388 H. adalah staf pengajar Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Gelar Sarjana (1992) diperoleh dari Fakultas yang sama. Menyelesaikan Prgram S-2 di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga (1997). Program Doktor telah diselesaikan dan lulus dengan predikat cumlaude. Setelah Mukttamar Muhammadiyah ke-45 di Malang diberi amanat menjadi wakil Sekretaris Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2005-2010). Pernah mengikuti pelatihan Hisab-Rukyat tingkat ASEAN (MABIMS) di ITB dan Malaysia. Melakukan penelitian tentang Penentuan Awal Bulan Kamariah di Saudi Arabia, Mesir, Malaysia, dan Singapura. Anggota Islamic Crescent's Observation Project di Yordan, Anggota Badan Hisab Rukyat Departemen Agama RI, dan anggota International Sidewalk Astronomy Night (ISAN).

Selain menekuni pekerjaan sebagai dosen, ia kini duduk sebagai pengelola Journal of Islamic Studies "Al-Jami'ah" dan Jurnal Tarjih. Tulisan-tulisannya telah dipublikasikan di berbagai media massa dan jurnal, diantaranya Sriwijaya Post, Bali Post, Republika, Suara Muhammadiyah, Jurnal Mimbar Hukum (Jakarta), Al-Jami'ah (Yogyakarta), Profetika (Solo), Ihya' Ulumuddin (Malang). Bukunya yang telah diterbitkan adalah Ilmu Falak Teori dan Praktek (Lazuardi, 2001), Pembaharuan Pemikiran Hisab di Indonesia (Pustaka Pelajar, 2002), Ensiklopedi Hisab Rukyat (Pustaka Pelajar, 2005), Hisab & Rukyat Wacana Membangun Kebersamaan di Tengah Perbedaan (Pustaka Pelajar, 2007), Antologi Studi Islam (Editor), Kontemporer (Konributor), Muhammadiyah (Editor). Email: siknanazmi@yahoo.com

## **2. Drs. H. Muhyiddin**

**H. Muhyiddin bin H. Khozin**, lahir di Salatiga (Jawa Tengah) 19 Agustus 1956 (12 Muharram 1376 H.). Sejak 7 April 2006 M. menjabat sebagai Kepala Sub Direktorat Pembinaan Syariah dan Hisab Rukyat pada Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, Ditjen Bimas Islam Departemen Agama RI yang sebelumnya adalah tenaga pengajar pada Fakultas Syariah UIN (Universitas Islam Negeri) “Sunan Kalijaga” Yogyakarta. Bertempat tinggal di Warungbiti, UH.4/1014 Rt.37 RW.09 Yogyakarta (551645).

Beberapa jabatan sebagai penggemar ilmu falak, yaitu; 1. Ketua Lajnah Falakiyah Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta (1992 sampai 2006). 2. Pengurus Lajnah Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (1993 sampai sekarang). 3. Anggota Muker dan Raker Badan Hisab dan Rukyat Departemen Agama RI (1997 sampai sekarang). 4. Anggota Badan Hisab Rukyat Daerah Istimewa Yogyakarta (1998 sampai 2006). 5. Instruktur pada berbagai pelatihan dan orientasi hisab rukyat, baik tingkat Regional maupun Nasional. 6. Pengajar ilmu falak di fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, fakultas Syariah Sekolah Tinggi Nahdlatul Ulama Temanggung, PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, PP. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

## SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : M. SHOFWANDI NUR HIDAYATULLAH, S.Ag.

Pekerjaan : Kepala MTs Nurul Ummah.

Alamat/catatan : Pondok Pesantren Nurul Ummah. Jl. Raden Rangga 982/ KG  
II, Kotegede, Yogyakarta.

Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan arah kiblat dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Faruq Pondok Pesantren Nurul Ummah” dengan saudara:

Nama : Ahsin Dinal Mustafa

NIM : 06350014

Semester : IX

Fakultas : Syariah

Jurusan : Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 April 2013

( M. Shofwandi Nur Hidayatullah, S.Ag. )



## SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama : \_\_\_\_\_

Pekerjaan : \_\_\_\_\_

Alamat/catatan : \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Telah melakukan wawancara yang berkaitan dengan arah kiblat dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Faruq Pondok Pesantren Nurul Ummah” dengan saudara:

Nama : Ahsin Dinal Mustafa

NIM : 06350014

Semester : XIV

Fakultas : Syariah

Jurusan : Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 April 2013

( \_\_\_\_\_ )

**DATA JUMLAH SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN NURUL  
UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA 2011-2012**

<b>Keterangan</b>	<b>Mahasiswa</b>	<b>Pelajar</b>	<b>Takhasus</b>	<b>Total</b>
Jumlah	196 orang	114 orang	3 orang	313 orang

**DATA JUMLAH SANTRI PUTRA YANG KULIAHNYA TERDAPAT  
MATERI TENTANG ILMU FALAK**

<b>Nama Fakultas</b>	<b>Jumlah</b>
Fakultas Sains dan Teknologi	5 orang
Fakultas Syari'ah dan Hukum	9 orang

## CURRICULUM VITAE

### A. Identitas Diri

Nama : Ahsin Dinal Mustafa  
Tempat/Tgl. Lahir : Bima, 2 Februari 1989  
Nama Ayah : K.A. Anwaruddin  
Nama Ibu : Shoimah  
Alamat Rumah : Jl. Cokrobasonto 47, Kelurahan Josenan,  
Kecamatan Taman, Kota Madiun.  
Alamat Jogja : PP. Nurul Ummah, Jl. Raden Ronggo 982,  
Prenggan, Kotagede, Yogyakarta.  
Telp./Hp. : 081359235544  
Email : ahsin\_dm@yahoo.co.id

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
  - a. RA Perwanida 2 Madiun Tahun 1993-1994.
  - b. MIN Demangan Madiun Tahun 1994-2000.
  - c. MTsN Madiun Tahun 2000-2003.
  - d. MAN Tambakberas Jombang Tahun 2003-2006.
  - e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2006-2013.
2. Pendidikan Non Formal :
  - a. Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Tahun 2003-2006.
  - b. Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun 2006-sekarang.

### C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Umum PRAMUKA MAN Tambakberas Jombang Tahun 2003-2004.
2. Sekretaris Umum OSIS MAN Tambakberas Jombang Tahun 2004-2005.
3. Ketua Umum ORDA (Organisasi Daerah) IKSAKMA (Ikatan Santri Karesidenan Madiun) Tahun 2004-2005.
4. Ketua Komunitas Sastra dan Teater SANGKAL Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun 2007-2009.
5. Anggota MADING Assibaq Pondok Pesantren Nurul Ummah Tahun 2007-2010.